BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Model *Participatory Action* Research dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya, yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi serta dianalisi menggunakan konsep dan pendekatan partisipasi masyarakat, *Community-Based Tourism*, *Participatory Action Research, Sustainable Livelihood*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bentuk dan Tahapan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Destinasi Wisata Situ Gede Kota Tasikmalaya, Partisipasi masyarakat terwujud dalam bentuk kontribusi tenaga kerja, keterampilan, gagasan, dan masukan, serta kegiatan ekonomi dan layanan pariwisata, seperti usaha makanan dan minuman, wisata perahu, penjualan tiket, pengelolaan parkir, sanitasi, dan proyek-proyek pelayanan masyarakat. Namun, partisipasi tersebut belum tersebar secara merata di seluruh tahap. Masyarakat telah menyuarakan kebutuhannya akan fasilitas selama tahap perencanaan, tetapi keterlibatannya dalam menetapkan prioritas dan pengambilan keputusan masih terbatas. Partisipasi paling kuat terjadi pada tahap pelaksanaan, sedangkan evaluasi belum dilakukan secara rutin dan terstruktur. Akibatnya, partisipasi masyarakat masih bersifat operasional dan perlu diperkuat agar dapat memainkan peran yang lebih substantif dalam menentukan arah pengelolaan Situ Gede.
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partispasi Masyarakat dalam Pengelolaan Situ Gede, Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Situ Gede didukung oleh beberapa faktor, rasa keterikatan, pengetahuan dan pengalaman lokal, eksistensi Pokdarwis, potensi alam, kesempatan ekonomi, serta kolaborasi antara berbagai pihak. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, infrastruktur dan dana,

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

kekuasaan masyarakat dan Pokdarwis, forum aspirasi yang belum optimal, serta koordinasi dan evaluasi yang belum teratur. Ini menandakan bahwa masalah utama bukan hanya karena rendahnya niat masyarakat untuk terlibat, tetapi juga disebabkan oleh dukungan kelembagaan yang belum kokoh dan kurangnya ruang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

3. Strategi Pengembangan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Situ Gede yang Berkelanjutan, Strategi pengembangan partisipatif ini bertujuan untuk beralih dari keterlibatan operasional menuju pengelolaan yang lebih kolaboratif melalui penguatan kapasitas masyarakat dan Pokdarwis, pembentukan forum partisipatif, peningkatan keterlibatan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, penguatan koordinasi, pengembangan usaha lokal, promosi digital, serta pemeliharaan fasilitas dan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi lapangan, strategi ini memanfaatkan potensi dan kekuatan lokal untuk mengatasi kelemahan dalam pengelolaan. Pelaksanaannya dapat dipandu oleh PAR, identifikasi masalah, perencanaan tindakan, implementasi, pengamatan, serta refleksi dan evaluasi dengan dukungan lima pilar *Sustainable Livelihood:* modal manusia, sosial, alam, fisik, dan keuangan. Dengan demikian, pengelolaan Situ Gede diharapkan menjadi lebih mandiri, partisipatif, dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di peroleh, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Pemerintah atau Dinas Pariwisata

   Pemerintah diharapkan melibatkan masyarakat dan Pokdarwis sejak tahap identifikasi masalah dan perencanaan, termasuk dalam pemetaan kebutuhan dan penetapan prioritas pengelolaan Situ Gede. Pada tahap pengambilan keputusan, pemerintah perlu memberikan ruang bagi masukan masyarakat serta memperjelas pembagian kewenangan di

antara para pemangku kepentingan. Selama tahap pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, dukungan berupa fasilitas harus disertai dengan pembagian tanggung jawab pemeliharaan serta evaluasi berkala yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.

2. Bagi Pokdarwis dan Masyarakat Lokal

   Pokdarwis dan masyarakat diharapkan dapat memperkuat koordinasi melalui forum-forum komunikasi yang rutin. Pada tahap identifikasi masalah dan perencanaan, masyarakat perlu menyuarakan kebutuhan dan saran mereka berdasarkan kondisi di lapangan. Pada tahap pelaksanaan, masyarakat dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam bidang pelayanan pariwisata, manajemen usaha, dan kebersihan lingkungan. Sementara itu, pada tahap pemantauan dan evaluasi, masyarakat perlu secara aktif mengawasi fasilitas, menjaga kelestarian lingkungan, serta melaporkan tantangan dan memberikan masukan untuk meningkatkan pengelolaan.

   Lalu Pokdarwis dan Masyarakat lokal di harapkan untuk meningkatkan sumber daya manusia agar lebih meningkatkan kesadaran dalam melestarikan lingkungan sekitar destinasi wisata.

3. Bagi Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Situ Gede

   Pengelola perlu membangun forum partisipasi yang melibatkan pemerintah, Pokdarwis, masyarakat, dan pelaku usaha. Forum ini hendaknya digunakan pada setiap tahapan pengelolaan, mulai dari identifikasi masalah, perencanaan, penetapan keputusan, pelaksanaan, hingga evaluasi, sehingga aspirasi masyarakat dapat ditindaklanjuti secara nyata. Selain itu, potensi wisata perahu, kuliner, olahraga, seni budaya, dan promosi media sosial perlu dikelola secara kolaboratif dengan tetap memperhatikan kebersihan, pemeliharaan fasilitas, dan kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu pengelola masyarakat juga harus dapat meningkatkan pelayanan dalam mengelola tiket agar dapat terlihat lebih baik dalam menyambut wisatawan yang datang.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan penilaian yang lebih terukur terhadap tingkat atau kedalaman partisipasi masyarakat, termasuk mengkaji perubahan partisipasi setelah pelaksanaan forum atau program pemberdayaan masyarakat. Penelitian di masa mendatang juga dapat menerapkan siklus PAR secara lebih komprehensif dan melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi hubungan antara partisipasi masyarakat, keberlanjutan mata pencaharian, manfaat ekonomi, dan pelestarian lingkungan di Destinasi Wisata Situ Gede.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON